

## Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Banten

Peter Rajagukguk<sup>1</sup>, Woro Dwi Hartanty<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Dedi Supriadi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia  
E-mail: peter.ptr@bsi.ac.id<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 06 Maret 2026

Revised: 27 Maret 2026

Accepted: 10 April 2026

**Keywords:** : Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.

**Abstract:** Peningkatan kesejahteraan dan distribusi Pembangunan merupakan sasaran dari pembangunan ekonomi di sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan perlu sejalan dengan distribusi pendapatan yang merata. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Banten pada tahun 2020-2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan Jenis data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan terdiri dari data panel delapan kabupaten dan kota di provinsi Banten dengan total 40 data. Analisis data dengan statistik deskriptif, pengujian model, pengujian asumsi klasik, regresi panel, pengujian hipotesis, serta pengujian determinasi menggunakan Eviews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada ketimpangan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan indeks Pembangunan Manusia secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Koefisien Determinasi sebesar 0,136 atau 13,6% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.

### PENDAHULUAN

Pengembangan suatu negara merupakan proses yang berkelanjutan dari tahun ke tahun, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengidentifikasi potensi sumber daya ekonomi, menyusun rencana pembangunan, dan melaksanakannya dengan partisipasi masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Pertumbuhan perekonomian yang lebih baik akan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 memperlihatkan pola pemulihan pasca pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, terjadi penurunan sebesar -2,07%, yang

kemudian diikuti dengan pemulihan yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023 mencapai 5,05% dan sedikit menurun menjadi 5,03% pada tahun 2024. Angka-angka ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran dari kemerosotan akibat pandemi menuju pertumbuhan yang stabil dan positif. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan pendapatan yang meluas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Propinsi Banten..

Perekonomian Banten dalam periode 2020-2024 rata-rata tumbuh sebesar 3,15% per tahun, dengan terendah pada tahun 2020 (-3,39%) akibat pandemi Covid-19, dan mengalami pemulihan pada tahun-tahun selanjutnya hingga mencapai 4,81% di 2023 dan 4,79% di 2024. Rasio Gini di Provinsi Banten antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan kecenderungan menurun. Penyebaran ketidakmerataan pendapatan di Provinsi Banten ini cukup menyebar tidak seimbang.

Berdasarkan data Rasio Gini di atas, terlihat bahwa antara tahun 2020-2024 mengalami variasi, dengan ketimpangan terendah terjadi di Kabupaten Pandeglang, sedangkan ketimpangan tertinggi terjadi di Kota Tangerang Selatan. Dari delapan daerah kabupaten kota di provinsi Banten, tingkat ketimpangan empat kabupaten kota relatif serupa, yaitu kota Tangerang, kota Cilegon, kota Serang, dan kota Tangerang Selatan dengan rata-rata 0,35. Sementara itu, empat kabupaten lainnya juga relatif serupa, yaitu kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang, dengan rata-rata 0,27. Secara umum, rasio Gini provinsi Banten dalam lima tahun terakhir bernilai 0,36, yang termasuk dalam kategori ketimpangan rendah (0,2-0,39). Faktor yang menyebabkan ketimpangan di suatu daerah adalah ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).(Gai Ardiyanto Maksimilianus, 2024)

Salah satu tanda kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah PDRB per orang. PDRB per kapita adalah angka bersih dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu (Ryan Makipantung, Een Novritha, 2023) PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator dalam proses pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita menunjukkan bahwa kesejahteraan penduduk di daerah tersebut telah tercapai

**Tabel 1. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Banten**

| Kabupaten/Kota PDRB    | 2020     | 2021     | 2022      | 2023     | 2024     |
|------------------------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Kabupaten Pandeglang   | 15371.09 | 15659.54 | 16025.55  | 16256.31 | 16538    |
| Kabupaten Lebak        | 14923.73 | 15192.06 | 15583.58  | 15837.69 | 16131.08 |
| Kabupaten Tangerang    | 28901.35 | 29840.83 | 31074.73  | 32287.42 | 33524.09 |
| Kabupaten Serang       | 32701.24 | 33439.51 | 34673.71  | 35888.93 | 37169.6  |
| Kota Tangerang         | 54106.88 | 55654.98 | 58384.7   | 61038.18 | 63677.44 |
| Kota Cilegon           | 169229.7 | 175579.7 | 181205.03 | 187647.8 | 194523.3 |
| Kota Serang            | 32685.57 | 33373.11 | 34383.12  | 35445.52 | 36555.07 |
| Kota Tangerang Selatan | 44012.56 | 45696.16 | 47886.38  | 49984.99 | 52199.39 |
| Jumlah                 | 37165.16 | 38339.42 | 39790.24  | 41228.21 | 42773.59 |

Sumber: BPS,2026

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa PDRB per kapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten masih belum merata sepenuhnya. Ada Kabupaten/Kota yang berhasil meraih PDRB per kapita yang sangat tinggi, seperti Kota Tangerang, tetapi ada juga Kabupaten/Kota yang memiliki PDRB per kapita yang rendah, seperti Kabupaten Lebak. Dalam 5 tahun terakhir, PDRB di Provinsi Banten menunjukkan fluktuasi, dengan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024, sementara pendapatan terendah tercatat pada tahun 2020, yang juga disebabkan oleh pandemi covid-19 pada

tahun tersebut, yang sangat mempengaruhi penghasilan masyarakat (Chayyani, 2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga bisa berfungsi sebagai instrumen untuk menilai tingkat ketidakseimbangan pendapatan. Sebagai indikator kualitas hidup, IPM dikembangkan melalui tiga dimensi utama yaitu: Dimensi umur panjang dan kesehatan; pendidikan; standar hidup yang memadai. Tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mencerminkan kemampuan masyarakat yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka kualitasnya cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas kerja akan meningkat, sehingga individu yang memiliki pendidikan tinggi akan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan lebih tinggi, atau juga menghasilkan output yang lebih besar. Dengan demikian, apabila kualitas sumber daya manusia meningkat, hal itu akan memperbaiki kesejahteraan hidup dan besar kemungkinan tidak terjebak dalam siklus kemiskinan. Dengan demikian, IPM akan senantiasa berkaitan dengan tingkat kesejahteraan hidup rakyat. Dengan demikian, semakin berkualitas komponen penyusun IPM, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan yang muncul adalah perbedaan IPM di setiap daerah; Tingkat IPM provinsi Banten dalam lima tahun terakhir mencapai 76,368 yang termasuk dalam kategori indeks Pembangunan Manusia menengah atas.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, sementara peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang berorientasi pada pemerataan pendidikan dan kesehatan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan. Penelitian (Lala et al., 2023) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Berbeda dengan (Yoertiara & Feriyanto, 2022) dan (Berliana Sulistyaningrum, Ardito Bhinadi, 2022) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam penelitian (Ersad & Amir, 2022) IPM tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan karena di Sumatera Bagian Selatan sektor yang paling besar berkontribusi terhadap PDRB adalah sektor pertanian, yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar. Sedangkan (Lala et al., 2023) dan (Regita Dita, Hadi Sasana, 2020) menyimpulkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Oleh karena itu Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan penelitian terdahulu, dengan penelitian kondisi saat ini disertai kebaruan data yang digunakan yaitu tahun 2020-2024.

## LANDASAN TEORI

### Ketimpangan Pendapatan

Menurut Smith dan Todaro (2006) dalam (Deleon et al., 2024), ketimpangan pendapatan mengacu pada adanya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat, yang menyebabkan distribusi pendapatan nasional tidak merata di antara masyarakat. Ekonomi dapat dinilai berhasil apabila terjadi pertumbuhan ekonomi, peningkatan struktur ekonomi, serta penurunan ketimpangan pendapatan di antara penduduk, antarwilayah, dan antar sektor. Akan tetapi, kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak langsung mengakibatkan pemerataan yang cukup. Rasio Gini merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai distribusi pendapatan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Koefisien Gini berada dalam rentang 0-1, yang menjelaskan tingkat kesetaraan (ketimpangan) distribusi pendapatan nasional (Monica, 2022)

Menurut Sastra (2017), dalam (Helmy et al., 2024) indeks gini mengelompokkan tingkat ketimpangan pendapatan ke dalam lima kategori, yaitu: Ketimpangan sangat tinggi (rasio gini = 0.8); Ketimpangan tinggi (rasio gini = 0.6 - 0.79); Ketimpangan sedang (rasio gini = 0.4 - 0.59);

Ketimpangan rendah (rasio gini = 0.2 - 0.39); Ketimpangan sangat rendah (rasio gini = < 0.2)

### Pertumbuhan perekonomian

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan maksud mencapai kenaikan output, yang dinilai melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Lala et al., 2023). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang yang bersifat dinamis dan berubah seiring waktu. Untuk memahami kemajuan pertumbuhan ekonomi setiap periode, dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut: (Yoertiara & Feriyanto, 2022)

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$PDRB_t$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

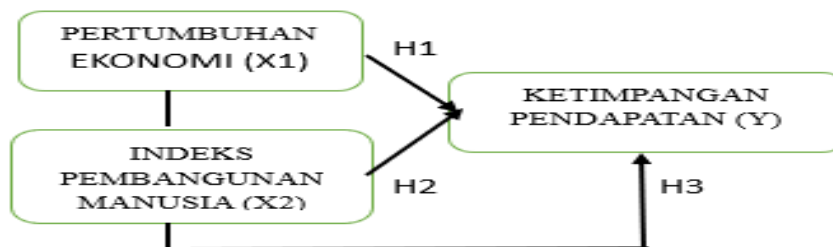
$PDRB_{t-1}$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

### Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah angka yang mengukur pencapaian dalam pembangunan manusia berdasarkan berbagai komponen dasar kualitas hidup yang dapat memengaruhi produktivitas individu. Konsep ini menelaah manusia dari dua sudut yang berbeda, sudut pertama menelaah manusia melalui peningkatan kemampuan fisik atau pengembangan keterampilan dengan pendidikan, keahlian, dan peningkatan kondisi kesehatan. Sisi lain meneliti cara memanfaatkan kapasitas atau kemampuan yang ada untuk meningkatkan produktivitas. Berdasarkan (BPS-Statistics of Banten, 2024) IPM diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu: Rendah apabila angka IPM < 50; Menengah bawah apabila angka  $50 < \text{IPM} < 66$ ; Menengah atas apabila angka  $66 < \text{IPM} < 80$ ; Tinggi apabila  $\text{IPM} > 80$  (Regita Dita, Hadi Sasana, 2020)

### Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hipotesis

Berdasarkan gambar hipotesis penelitian di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di propinsi Banten

Ha2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di propinsi banten

Ha3: Pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Banten

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (eksplanatory research). (Karimuddin et al., 2022). Penelitian eksplanatory research bermaksud untuk menguji hipotesa antara variabel- variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hartanty et al., 2024) Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks Pembangunan manusia, terhadap ketimpangan pendapatan. Jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data panel delapan kabupaten dan kota yang ada di provinsi Banten periode 2020-2024 dengan total 40 data. diperoleh dari bps.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, regresi data panel. (Nursan, 2025) dengan penentuan model regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta uji determinasi. dengan olah data menggunakan Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptive**

| Variabel | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Std.Deviation |
|----------|----|---------|----------|-------|---------------|
| PE       | 40 | -7.360  | 7.390    | 3.529 | 3.204         |
| IPM      | 40 | 63.91   | 84.16    | 74.89 | 5.382         |
| KP       | 40 | 0.243   | 0.395    | 0.318 | 0.043         |

Sumber: Olah data eviews 12.

Berdasarkan data Tabel 2 diatas pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai maksimum sebesar 7.390 dan nilai minimum sebesar -7.360 pertumbuhan ekonomi tinggi artinya peningkatan pesat dalam aktivitas ekonomi suatu negara yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa, pendapatan nasional, serta standar hidup masyarakat dalam jangka waktu tertentu Rata-rata 3.529 dengan standar deviasi sebesar 3.204 Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa penyebaran (variasi) nilai pertumbuhan ekonomi cukup kecil dan stabil, tidak banyak perbedaan ekstrem antara pertumbuhan ekonomi tertinggi dan terendah di kabupaten kota provinsi Banten.

Indeks Pembangunan manusia (IPM) memiliki nilai maksimum sebesar 84.16, nilai minimum sebesar 63.91 Rata-rata sebesar 74.89 dengan standar deviasi sebesar 5.382 Standar deviasi yang lebih rendah dari mean IPM mengindikasikan variasi yang rendah pada data IPM, yang berarti Indeks Pembangunan manusia relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu pada periode penelitian.

Ketimpangan Pendapatan (KP) memiliki nilai maksimum sebesar 0.395 dan nilai minimum sebesar 0.243. Rata-rata sebesar 0.318 dengan standar deviasi sebesar 0.043. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan tersebut cenderung merata di provinsi Banten.

### Uji Pemilihan Model Regresi data Panel Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 4.475138  | (7,29) | 0.0018 |
| Cross-section Chi-square | 28.566205 | 7      | 0.0002 |

Sumber: Olah data eviws 12

Hasil perhitungan statistik pada table 3 di atas memperlihatkan nilai probabilitas Cross-section F lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,00018 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria ini, hipotesis alternatif (H1) dapat diterima, sehingga Fixed Effect Model (FEM). merupakan spesifikasi yang Terpilih

### Uji Hausmen

Tabel 4. Uji Hausman

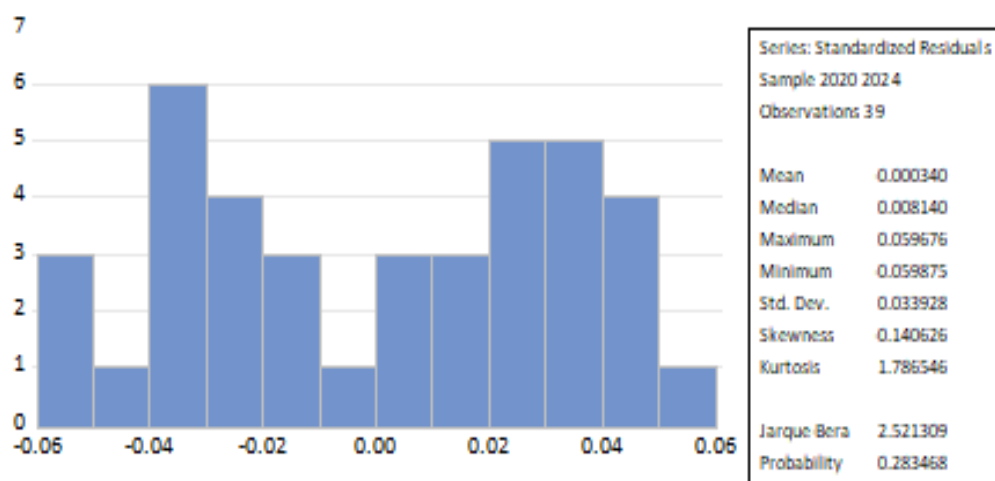
| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 11.859464         | 2            | 0.0027 |

Sumber: Olah data eviws 12

Berdasarkan hasil analisis pada table 4, nilai p-value Cross-section random sebesar 0,0027 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,0027 < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan Fixed Effect Model (FEM). adalah spesifikasi yang lebih representatif dalam penelitian ini. Karena dalam uji chow dan uji Housman model terpilih FEM maka dalam penelitian ini, model yang digunakan Adalah Fixed Effect Model (FEM)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Olah data eviws 12

Gambar 2. Uji Normalitas

Hasil pengujian pada Gambar 2. menunjukkan nilai probabilitas 0,283468, melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal



Uji Multikoleniaritas

**Tabel 5. Uji Multikoloniaritas**

| Correlation |          |          |  |
|-------------|----------|----------|--|
|             | X1       | X2       |  |
| X1          | 1.000000 | 0.098860 |  |
| X2          | 0.098860 | 1.000000 |  |

Sumber: Olah data eviws 12

Hasil analisis korelasi pada tabel 5, mengungkapkan bahwa Nilai korelasi antarvariabel independen yang seluruhnya  $< 0.8$  memverifikasi tidak terdapat multikolineritas dalam spesifikasi model

Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.076291    | 0.037668   | 2.025366    | 0.0503 |
| X1       | 0.000468    | 0.000847   | 0.552893    | 0.5838 |
| X2       | -0.000643   | 0.000504   | -1.275252   | 0.2104 |

Sumber: Olah data eviws 12

Hasil uji heteroskedastisitas pada table 6, menunjukkan nilai probabilitas X1 sebesar 0,5838 dan probabilitas X2 adalah 0,2104. Karena kedua nilai tersebut di atas signifikansi 0,05, maka model regresi ini dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel independen

Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.181915 | Mean dependent var | 0.187078 |
| Adjusted R-squared  | 0.136466 | S.D. dependent var | 0.033142 |
| S.E. of regression  | 0.029205 | Sum squared resid  | 0.030705 |
| F-statistic         | 4.002612 | Durbin-Watson stat | 1.769930 |
| Prob(F-statistic)   | 0.026938 |                    |          |

Sumber: Olah data eviws 12

Hasil uji Durbin-Watson pada table 7, menunjukkan statistik DW sebesar 1,769930. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $k=2$  variabel independen, dan  $n=40$  observasi, diperoleh nilai kritis  $dL=1,3908$  dan  $dU=1,6000$  Karena  $1,3908 < 1,769930 < 2,4000$  ( $4-dU$ ), dapat dikonfirmasi bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi

Regresi data Panel

Uji Regresi

**Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.056715    | 0.083277   | 0.681047    | 0.5002 |
| X1       | 0.000444    | 0.001325   | 0.335178    | 0.7394 |
| X2       | 0.003481    | 0.001109   | 3.139092    | 0.0034 |

Sumber: Olah data eviws 12

Berdasarkan table 8 di atas, nilai regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.056715 mengindikasikan apabila Pertumbuhan ekonomi dan IPM konstan maka ketimpangan pendapatan bernilai 0.056715
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki koefisiensi 0,000444 mengindikasikan Setiap peningkatan satu satuan pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,000444, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Indeks Pembangunan manusia menunjukkan koefisien regresi 0,003481 mengindikasikan Apabila IPM meningkat satu satuan akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,003481, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 8, diperoleh nilai t hitung Pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.335 < t$  tabel sebesar 2,026 serta probabilitas sebesar  $0,739 > 0,05$  Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai t hitung Indeks Pembangunan manusia sebesar  $3,139 > t$  tabel sebesar 2,026 serta probabilitas ( $0,0034 < 0,05$ ). Artinya bahwa Indeks Pembangunan manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Uji F

**Tabel 9. uji F**  
Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.181915 | Mean dependent var | 0.187078 |
| Adjusted R-squared | 0.136466 | S.D. dependent var | 0.033142 |
| S.E. of regression | 0.029205 | Sum squared resid  | 0.030705 |
| F-statistic        | 4.002612 | Durbin-Watson stat | 1.769930 |
| Prob(F-statistic)  | 0.026938 |                    |          |

Sumber: Olah data eviews 12

Hasil uji F statistik pada Tabel 9, menunjukkan nilai F-hitung sebesar  $4.0026 > F$ -tabel 2.859. Dengan probabilitas  $0,0269 < 0,05$ , Temuan ini membuktikan adanya pengaruh simultan Pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan manusia secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Banten.

Uji Determinasi

**Tabel 10. uji Determinasi**  
Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.181915 | Mean dependent var | 0.187078 |
| Adjusted R-squared | 0.136466 | S.D. dependent var | 0.033142 |
| S.E. of regression | 0.029205 | Sum squared resid  | 0.030705 |
| F-statistic        | 4.002612 | Durbin-Watson stat | 1.769930 |
| Prob(F-statistic)  | 0.026938 |                    |          |

Sumber: Olah data eviews 12

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di dasarkan pada Adjusted R-squared sebesar 0,136 mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks Pembangunan manusia secara bersama-sama mampu menjelaskan 13.6 % mempengaruhi Tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Banten. Pengaruh variable independent terhadap dependen termasuk kategori lemah. Dengan demikian, 86,4%, Tingkat ketimpangan pendapatan dijelaskan oleh variable lain di luar model ini.



---

## **B. Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Banten**

Berdasarkan estimasi penelitian, hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di provinsi Banten pada tahun 2020-2024. Hal ini mengkonfirmasi pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2024 hanya sebesar 3,15%. Suatu kondisi dimana daya beli menurun, Pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung melambat. Kadar kemiskinan di Provinsi Banten termasuk tinggi dan alasan lainnya adalah ketimpangan pendapatan ekonomi. Apabila pendapatan tidak seimbang, maka ketimpangan tidak akan berkurang, dan hingga kini pendapatan masih belum merata, terutama di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Masih banyak penduduk miskin di desa yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menyebabkan ketidaksetaraan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori Simon Kuznet yang menyatakan bahwa pada fase awal pertumbuhan ekonomi, ketidaksetaraan cenderung meluas, namun di fase berikutnya, ketidaksetaraan mulai membaik, meskipun pada suatu waktu disparitas akan meningkat kembali dan akhirnya berkurang lagi (Helmy et al., 2024)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Helmy et al., 2024) dan (Berliana Sulistyaningrum, Ardito Bhinadi, 2022) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Berbeda dengan penelitian (Lala et al., 2023) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat ketimpangan pendapatan kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2011 sampai 2021.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan di propinsi Banten**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakmerataan distribusi pendapatan di provinsi Banten pada tahun 2020-2024. Koefisien regresi untuk variabel IPM menunjukkan nilai positif, yang berarti peningkatan indeks pembangunan manusia akan mengakibatkan penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, jika indeks pembangunan manusia berkurang, maka tingkat ketimpangan pendapatan akan bertambah. Tingkat IPM provinsi Banten dalam lima tahun terakhir mencapai 76,368 yang termasuk dalam kategori indeks Pembangunan Manusia menengah atas. Hal ini sejalan dengan teori yang diusulkan oleh Todaro (2000) (Lala et al., 2023) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin cepat pula peningkatan penghasilan yang diharapkannya. Hal ini disebabkan oleh IPM, khususnya dalam sektor pendidikan dan kesehatan, yang sangat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan karena berdampak pada produktivitas pekerja. Dengan bertambahnya pendapatan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Penelitian ini searah dengan penelitian (Regita Dita, Hadi Sasana, 2020) dan (Helmy et al., 2024) bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian (Yoertiara & Feriyanto, 2022) indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Pulau Jawa. Sedangkan penelitian (Ersad & Amir, 2022) menunjukkan IPM tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan karena di Sumatera Bagian Selatan sektor yang paling besar berkontribusi terhadap PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri, dalam kegiatan produksi ketiga sektor tersebut tidak membutuhkan pekerja dengan IPM tinggi namun dalam kegiatan produksi sektor tersebut membutuhkan jumlah tenaga kerja

yang besar, sehingga tingkat IPM tidak mempengaruhi pendapatan perkapita di Sumatera Bagian Selatan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di provinsi Banten**

Hasil estimasi dari penelitian pada uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan manusia secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidaksetaraan pendapatan di provinsi Banten. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia, maka ketimpangan pendapatan akan semakin tinggi. Pemerintah provinsi Banten harus merumuskan strategi pembangunan yang memprioritaskan pengurangan jumlah pengangguran, menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi untuk menghadapi tantangan era digital di masa depan, merancang kebijakan kurikulum pendidikan yang lebih berfokus pada teknologi, serta meningkatkan keterampilan pelaku UMKM melalui pelatihan langsung mengenai pemasaran digital. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi serta IPM provinsi Banten mengalami peningkatan dan ketimpangan pendapatan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan (Regita Dita, Hadi Sasana, 2020) dan penelitian (Ersad & Amir, 2022) bahwa Pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

### **KESIMPULAN**

Pada periode penelitian, Pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi ketidakmerataan pendapatan di provinsi Banten, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 13,15% menggambarkan daya beli Masyarakat yang rendah dan program pemerintah yang melambat. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan provinsi Banten. Pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan manusia secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Banten. Implikasi penelitian ini perlunya meningkatkan daya saing Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Banten, diharapkan Pemerintah mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara memperbaiki mutu pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan tingginya IPM, diharapkan bahwa ketimpangan pendapatan semakin berkurang. Saran pada penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian pada variabel pendapatan dan kemiskinan Masyarakat terhadap ketimpangan pendapatan dan melakukan perbandingan antar wilayah kabupaten kota di provinsi Banten.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Berliana Sulistyaningrum, Ardito Bhinadi, R. D. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi. *Sinomika Journal (Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi)*, 1(4), 891–902.
- BPS-Statistics of Banten. (2024). Provinsi Banten Dalam Angka : Banten Province in Figures 2024. <https://Banten.Bps.Go.Id,24,786>.  
<https://banten.bps.go.id/publication/2023/02/28/482ee839483674f34dd96faf/provinsi-banten-dalam-angka-2023.html>
- Chayyani, N. R. (2021). Ketimpangan pendapatan dan pemulihan ekonomi nasional. In *The Indonesian Institute, Center for Public Policy Research*.

- 
- Deleon, A., Dwi, S., Ananda, B., Wahyu, E., Elsa, N., & Regina, N. (2024). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2014 - 2023. *Mantap: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 450–459.
- Ersad, M., & Amir, A. (2022). Dampak IPM , tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Paradigma Ekonomi*, 17(2), 425–438.
- Gai Ardiyanto Maksimilianus, dkk. (2024). *Ekonomi pembangunan Teori dan Praktek dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Global*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Hartanty, W., Rajagukguk, P., Isroni, I., Susanti, S., & Suparti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverages. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen*, 3(4), 1546–1556.
- Helmy, A., Nujum, S., & Selong, A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 907–919.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi pada Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.
- Monica, A. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim pada Kecamatan Tanete Riattang. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 104–113.
- Nursan, A. M. (2025). *Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS* (1st ed.). Pustaka Bangsa (Anggota Ikapi). <https://pustakabangsa.com>
- Regita Dita, Hadi Sasana, R. (2020). Analisis pengaruh ipm, pertumbuhan ekonomi dan tpt terhadap ketimpangan wilayah di pulau jawa 2010-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(1), 602–615.
- Ryan Makipantung, Een Novritha, A. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan DIstribusi Pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 157–168.
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi , IPM , dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *JurnalKebijakanEkonomiDanKeuangan*, 1(1), 92–100.  
<https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art9>